

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jumlah angka kematian merupakan tingkattercapainyadari pelayanan kesehatan berbagai Negara. Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu penyebab obstetrik. Sebanyak 800 perempuan meninggal setiap hari yang salah satu penyebabnya yakniberhubungan dengan proses persalinan.Menurut ketua komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Refroductive Health (ICIFPRH)*, Meiwita Budiharsanam sampai tahun 2019 AKI di Indonesia masih tinggi yakni 305/100.000 kelahiran hidup. Hal ini merupakan penyebab dari ketidak tercapainya target yang ingin dicapai dalam *Sustainable Develoment Goals in numbers (SDGS) 2015-2030* adalah mengurangi AKI hingga dibawah 70 per 100.000 KH.

Menurut Sarwono (2016) Proses persalinan merupakan suatu keadaan dimana jalan lahir ibu yang hendak bersalin membuka dan menipis sehingga mempermudah turunnya janin kedalam jalan lahir.Komplikasi persalinan adalah suatu keadaan penyimpangan yang secara langsung dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi sehingga perlu dilakukan upaya penyelamatan jiwa ibu dan bayi sesuai dengan kegawatdaruratan nya yakni dengan cara melakukan rujukan.Usia merupakan keadaan dari awal dilahirkan sampai saat ini, Usia yang beresiko mengalami berbagai komplikasi pada persalinan adalah usia ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Manuaba, 2010), Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan kelahiran sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksi (BKKBN, 2013).

Preeklampsia adalah hipertensi yang baru terjadi pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu disertai adanya gangguan organ dan proteinuria. Preeklampsia belum diketahui dengan pasti sampai saat ini (Winasih,2020). Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan pecahnya selaput ketuban pecah sebelum proses persalinan dimulai, pecahnya selaput ketuban seringkali terjadi secara seponatan dan tidak diketahui penyebabnya (Tanto, Liwang, Hanifati & Pradipja,2014), Letak sungsang atau yang biasa disebut juga dengan presentasi bokong merupakan kondisi dimana janin terletak memanjang dengan bokong/kaki merupakan bagian terendah ataupun komplikasi pada keduanya (Prawirohardjo, 2016), Kehamilan kembar atau kehamilan ganda

bisa disebabkan oleh keturunan gen kembar, semakin banyak jumlah bayi yang dikandung ibu maka semakin cepat pula persalinan dimulai. Lama kehamilan kembar biasanya berkisar 37 minggu dan sekitar 30% bayi kembar lahir prematur (Cunningham, F. Gary, 2015).

Sistem rujukan berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan No.001 tahun 2012 merupakan suatu sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelimpahan tanggung jawab, timbal balik terhadap suatu kasus penyakit atau masalah kesehatan secara vertikal dan horizontal. Rujukan dapat dilakukan dalam bidang upaya kesehatan perorangan ataupun dalam upaya kesehatan masyarakat. Rujukan dibidang kesehatan dalam bentuk pengiriman pasien, spesimen dan pengetahuan tentang penyakit dengan memperhatikan kendali mutu dan kendali biaya. Rujukan dalam upaya kesehatan masyarakat dilaksanakan secara bertanggung jawab oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan berwenang serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Bramantoro, 2017).

Sistem rujukan yang efektif merupakan cara dalam menerapkan pencegahan kematian ibu, namun pada kenyataannya sebagian besar pasien yang mengalami kasus kegawat daruratan mencapai ke fasilitas kesehatan sudah dalam kondisi yang darurat, sehingga kematian janin seringkali terjadi di rumah sakit ataupun pelayanan kesehatan. Misalnya pasien datang ke fasilitas kesehatan setelah beberapa hari mengalami kegawat daruratan dalam hal ini dapat disebabkan karena bayi mengalami distress pada saat perjalanan menuju ke rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya (RSUD Majalaya) merupakan salah satu rumah sakit yang terletak di Kabupaten Bandung. Serta merupakan RSUD tipe B dengan tupoksi utama melakukan pelayanan kesehatan rujukan di Provinsi. Kabupaten Bandung Jawa Barat yang mempunyai berbagai pelayanan kesehatan salah satunya terdapat 12 poli klinik spesialis diantaranya poli kebidanan yang memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bersalin.

Data dari Kabupaten Bandung Tahun 2018 Jumlah kematian ibu pada kasus persalinan terdapat 39 kasus dari 67.965 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2018). Sedangkan angka kematian ibu (AKI) di RSUD Majalaya pada tahun 2019 terdapat 12 kasus (42%) pada keadaan ini terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 terdapat 10 kasus dan tahun 2019 menjadi 12 kasus. Jumlah persalinan yang dirujuk ke RSUD Majalaya pada tahun 2020 sebanyak 1.795 kasus hal tersebut terkonfirmasi rujukan dari klinik obgyn, PKM, BPM dan RS lain (IGD Obgyn RSUD. Majalaya, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Persalinan Rujukan di RSUD Majalaya Tahun 2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah "Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya persalinan rujukan di RSUD Majalaya Tahun 2020".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan rujukan di RSUD Majalaya Tahun 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Gambaran persalinan rujukan berdasarkan faktor ibu(PEB dan KPD)di RSUD Majalaya Tahun 2020
2. Gambaran persalinan rujukan berdasarkan faktor janin (Sungsang dan Gemeli) di RSUD Majalaya Tahun 2020

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi RSUD Majalaya.

Memperoleh informasi dan data secara objektif tentang Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rujukan Persalinan di RSUD Majalaya Tahun 2020.

2. Bagi Peneliti

Mampu mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh dalam masa perkuliahan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan kejadian rujukan persalinan.

